

# Peran Guru Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar Demengan1 Bangkalan

Lutfiah\*<sup>1</sup>  
Parrisca Indra Perdana <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Trunojoyo Madura

\*e-mail: [Lutfiah27041@gmail.com](mailto:Lutfiah27041@gmail.com), [parrisca.perdana@trunojoyo.ac.id](mailto:parrisca.perdana@trunojoyo.ac.id) <sup>2</sup>

## Abstrak

Nasionalisme adalah ciri khas cinta tanah air, rasa akan nasionalisme merupakan sesuatu yang harus dimiliki Oleh setiap orang. Sehingga waktu yang dihabiskan untuk menanamkan sikap nasionalisme menjadi modal yang signifikan dalam ketahanan hidup bernegara. Penelitian ini didasari pada bagaimana tugas pendidik dalam menanamkan sikap patriotik terhadap siswa. Metode penelitian yang diaplikasikan yaitu penelitian Kualitatif deskriptif dengan subjek dalam tinjauan ini adalah 7 (individu) yang terdiri dari kepala sekolah dan Enam pendidik di UPTD SDN Demengan 1 Bangkalan. Teknik pengumpulan informasi melalui dokumentasi, persepsi dan Strategi wawancara. Tujuan dari penelitian ialah untuk mengetahui peran guru dalam penanaman sikap Nasionalisme serta pengimplementasiannya. Hasil dari penelitian mengatakan bahwa peran yang dilakukan Pendidik dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air siswa harus dimungkinkan selama pembelajaran di kelas

Serta pemahaman mentalitas sikap patriotisme peserta didik. Selama ini siswa tidak ada penciptaan perspektif Patriotisme dalam bergaul di sekolah dan kantor dan ada dua faktor masalah yang dialami oleh seorang Pendidik, yaitu faktor internal siswa dan faktor luar peserta didik

**Kata kunci:** penanaman sikap dan karakter peserta didik, pendidikan nasionalisme, warga negara indonesia

## Abstract

Nationalism is a characteristic of love for the motherland, a sense of Nationalism is something that everyone Should have. So that the time spent on instilling an attitude of nationalism becomes a significant capital in the Survival of the state. This research is based on how the educator's task is in instilling a patriotic attitude Towards students. The research method applied is descriptive qualitative research with the subjects in this Review being 7 (individuals) consisting of the principal and six educators at UPTD SDN Demengan 1 Bangkalan. Information collection techniques through documentation, perception, and interview strategies. The purpose Of the study is to determine the role of teachers in the cultivation of nationalism and its implementation. The Results of the study said that the role that educators play in fostering a sense of love for the homeland of Students must be possible during learning in the classroom as well as understanding the mentality of the Student's patriotism attitude his case students there is no creation of a patriotism perspective in getting along In schools and offices and ada two factors of problems experienced by an educator, namely the internal Factors of the student and the factors outside the learner.

**Keywords:** Instillation of attitudes and character of students; Nationalism education; Indonesian citizens

## PENDAHULUAN

Nasionalisme berpendapat bahwa kesetiaan tertinggi individu harus tunduk pada negara. Kecintaan yang mendalam terhadap tanah air, tradisi lokal, dan pejabat lokal selalu ada dalam sejarah, dengan keunggulan dan kepercayaan yang jelas pada negara, membuat mereka merasakan rasa memiliki dan persatuan (Hasna et al., 2021).

Belakangan ini, kesadaran akan patriotisme atau semangat nasionalis yang biasa disebut sebagai sentimen nasionalis, sedang menurun di negara kita akibat pengaruh globalisasi (Suryadi et al., 2022).

Nationalism is the essence of love for the homeland, a consciousness that inspires to construct authority and consent to shape the nation based on agreed identity and serves as the initial step and goal in social and monetary exercises. Kebersamaan yang memotivasi kelompok untuk bersatu dalam tindakan solidaritas sosial (nasionalisme) tidak bertujuan untuk meningkatkan semangat patriotisme dalam sebuah negara. Berdasarkan Pujiyanto (2015), Rasa cinta terhadap negara adalah hal yang penting untuk dimiliki oleh semua orang, terutama siswa. Oleh karena itu, waktu yang diinvestasikan untuk memupuk semangat nasionalisme merupakan investasi penting yang akan berkontribusi secara positif dalam membangun ketahanan hidup sebagai warga negara (Rusmulyani, 2020). Nasionalisme menjadi suatu permasalahan penting di negara saat ini. Masyarakat khususnya dikalangan generasi muda. Salah satu penyebabnya permasalahan tersebut adalah kurang maksimalnya peran guru dalam menanamkan sikap nasionalisme. Di sisi lain generasi muda diharapkan untuk memiliki peran sebagai pilar, pergerakan dan pengawal jalannya pembangunan nasional. Melalui pembelajaran mempunyai peranan yang strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa (Hazimah, 2021).

Sikap nasionalisme perlu disemai sejak dini pada generasi muda agar mereka terbiasa menjadi warga yang berdaya guna, cerdas, serta peduli sosial, yang bermanfaat baik untuk dirinya maupun untuk komunitas dan negara. Jadi, untuk memahami tujuan ini, pengalaman mengajar dan mengembangkan tidak hanya terbatas pada proses pikiran (informasi) dan fisik (kemampuan). Bagaimanapun, aspek emosional (watak) juga perlu diterapkan ketika sedang belajar dan berkembang. Lain dari itu, perilaku yang dipraktikkan oleh pendidik selama proses pendidikan dan pengalaman belajar juga memiliki dampak dalam usaha untuk menanamkan rasa patriotisme kepada para siswa (Siswa, 2021).

Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa dengan keterampilan yang memungkinkan mereka bersaing dengan kemampuan yang sebenarnya. Kemahiran yang disebut di sini merujuk kepada kebolehan dalam ilmu pengetahuan, serta kemahiran sosial dan keterampilan. Keahlian dalam berinteraksi sosial adalah kualitas yang sangat berarti bagi setiap individu, mengingat bahwa kerjasama antarmanusia tidak dapat dihindari dalam situasi publik (Yoga Agustin, 2011). Sebagaimana yang telah diteliti oleh (Andi Ismayanti, dkk., 2019) dalam penelitian berjudul "Peranan Guru PKn dalam Pembentukan Sikap Nasionalisme Siswa SMA di Makassar," disampaikan bahwa sekolah nasional Makassar menerapkan pengajaran PKn dengan memanfaatkan beragam sumber media pembelajaran untuk membentuk sikap nasionalisme siswa. Sebab pada hakikatnya, pendidikan nasionalisme lebih sering diterapkan dalam pelajaran PKn. Pembelajaran PKn sangat bermanfaat dalam membentuk sikap nasionalisme dan patriotisme, seperti yang terungkap dalam penelitian sebelumnya oleh (Hazimah, Ratri, dkk., 2021). Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PKn tidak hanya berperan dalam pengembangan kecerdasan dan keterampilan peserta didik, tetapi juga dalam menciptakan rasa cinta terhadap Indonesia berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Dalam konteks penelitian ini, peran guru tidak hanya sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai motivator dan inspirator bagi siswa dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme.

Guru-guru di sekolah dasar kemudian dapat mengajarkan makna Nasionalisme kepada siswa sejak dini, sehingga mereka dapat menjadi individu yang siap bersaing secara global. Perjuangan nasional yang mengandung makna, khususnya nilai yang meliputi mentalitas, jiwa, dan semangat para peserta yang tak henti-hentinya mampu bergeming, tanpa mengenal kata menyerah, teguh berdiri, serta penuh keberanian.

Merawat realitas sambil memiliki etika dan perilaku yang memberikan contoh yang baik bagi negara. Patriotisme memiliki peran yang sangat penting dalam memelihara solidaritas dan kepercayaan terhadap negara. Salah satu aspek yang ditekankan adalah lembaga pendidikan, sehingga sekolah juga berkomitmen untuk menanamkan semangat kebangsaan pada para siswa. Guru perlu memperlihatkan komitmen yang sungguh-sungguh dalam menanamkan sikap patriotisme sebagai panduan bagi siswa (Wardani, 2010).

Sistem pendidikan perlu memupuk kreativitas, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, mendorong kerjasama, mengasah penguasaan teknologi informasi dan komunikasi, serta meningkatkan kemampuan literasi digital melalui bimbingan guru. Untuk menjadi seorang guru,

dibutuhkan kemampuan kognitif, sosial-perilaku, dan teknis. Kemahiran berfikir tingkat tinggi merupakan sebahagian daripada kemahiran kognitif, bersama-sama dengan kemahiran literasi dan numerasi (Revolusi et al. , 2019).

Salah satu faktor utama kesuksesan pendidikan terletak pada peserta didiknya. Karena itu, tak terduga sekali setiap perubahan pendidikan, terutama yang berkaitan dengan kurikulum dan peningkatan akses SDM, selalu berdampak negatif bagi guru (Jawab and Darmadi, s. d. ).

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Kawentar (2015) telah meneliti topik mengenai permasalahan sikap nasionalisme dan patriotisme dengan judul “Penanaman Nilai Nasionalisme di SD Negeri II Klaten”. Studi tersebut fokus pada upaya penanaman sikap nasionalisme dan patriotisme pada peserta didik. Dalam mendukung pengembangan semangat cinta tanah air dan kesetiaan kepada bangsa, para peneliti telah mengimplementasikan beberapa langkah yang efektif ke dalam pengajaran. Ini meliputi kebiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum dimulainya kegiatan belajar-mengajar, dengan mengucapkan salam patriotik ABITA, serta dengan memasukkan nilai-nilai kebangsaan secara konsisten dalam proses pembelajaran. Di luar lingkungan kelas, upaya menanamkan semangat nasionalisme dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti tari dan pramuka, serta melalui tradisi-upacara pada hari Senin dan peringatan hari besar. Selain itu, penting juga untuk memupuk semangat nasionalisme melalui pakaian adat agar budaya dan identitas bangsa tetap terjaga.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menumbuhkan semangat cinta tanah air merupakan hal yang amatlah esensial. Saat mengajar, seorang guru tidak hanya fokus pada materi pelajaran, tetapi juga berupaya menciptakan suasana yang menyenangkan agar peserta didik dapat tumbuh dan berkembang dengan nilai-nilai karakter yang baik. Kehadiran peserta didik yang mengalami penurunan kinerja merupakan salah satu tantangan yang harus dihadapi oleh guru, siswa, orang tua, serta pemerintah dalam membentuk sikap nasionalisme pada peserta didik. Peran guru di sekolah dasar adalah untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme kepada peserta didik melalui pembelajaran di kelas (Taman Harjo, 2021).

Pada abad ke-20, terjadi perkembangan teknologi yang pesat dan kemudahan akses informasi tanpa terhalang oleh kendala fisik maupun waktu. Dari satu sisi, hal ini menjadi menguntungkan karena individu bisa merasakan manfaat dari perkembangan teknologi yang canggih saat ini. Kemudahan orang dalam mengadopsi berbagai keyakinan berbahaya, terutama radikalisme, membawa ancaman pada aspek sebaliknya. Kemajuan teknologi internet mempermudah para pendukung radikalisme dalam melakukan berbagai tindakan, seperti meragukan pendapat orang lain, menyebarkan propaganda, dan merekrut anggota baru ke dalam organisasi mereka (Suryadi dkk. , 2022).

Pada kesempatan ini, para pendidik mempunyai peran yang penting dalam menanamkan nilai nasionalisme pada siswa-siswa di tingkat sekolah dasar dengan berbagai variasi, antara lain melalui strategi narasi, drama, nyanyian, pantun, kunjungan lapangan, diskusi, penelusuran alam, pembentukan disiplin, dan metode-metode lainnya. Peace and love! Dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme, penting bagi pendidik / guru untuk memilih dengan bijaksana strategi yang tepat dan memiliki pemahaman yang mendalam mengenai hal tersebut. Sentuhan yang dipandu oleh instruktur atau guru akan sangat memengaruhi perkembangan pemahaman tentang nilai patriotisme secara optimal. Pada penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Ristiazhras pada tahun 2021 berjudul “Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Rasa Nasionalisme Pada Sekolah Dasar,” disimpulkan bahwa masih terdapat siswa yang belum mengadopsi nilai-nilai nasionalisme di lingkungan sekolah. Dalam proses pembentukan sikap nasionalisme siswa, terdapat tujuh indikator yang diidentifikasi. Namun, penelitian menemukan bahwa empat indikator mendominasi, sementara tiga lainnya belum begitu mencolok dalam sikap nasionalisme siswa. Berdasarkan hasil penelitian serta analisis yang telah dilakukan, dapat

disimpulkan bahwa.

Sikap nasionalisme yang diharapkan dari siswa sekolah dasar adalah merasa bangga sebagai warga negara Indonesia, bersedia berkorban, menerima keberagaman, menghargai kekayaan budaya Indonesia, serta menghormati perjuangan pahlawan (Sastradipura dkk. , 2021).

Seperti yang dilakukan sebelumnya oleh Moch Miftachur dalam penelitian bertajuk "Peran Guru Kelas Dalam Membangun Sikap Nasionalisme di Mi Al-Maarif 04 Taman Harjo Singosari Kabupaten Malang." Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru berusaha menanamkan sikap nasionalisme pada siswa dengan cara menjelaskan beragam keunikan mereka saat berpartisipasi dalam kegiatan madrasah yang menerapkan nilai-nilai nasionalis melalui aktivitas akademik maupun ekstrakurikuler, serta memberikan contoh perilaku dengan sikap guru kelas yang menunjukkan hasil dari usaha tersebut. Pendidik melakukan upaya untuk membentuk anak-anak yang dapat memahami betapa pentingnya pengorbanan para pahlawan, memanfaatkan produk-produk lokal, mencintai keindahan, serta menghargai keberagaman alam Indonesia. Melakukan kegiatan bela negara dengan menyelaraskan ke dalam aktivitas akademik dan ekstrakurikuler. (Siswa et al. , 2021).

Berikut ini adalah bagian-bagian dari penemuan dalam penelitian:

1. Ada sikap nasionalisme yang terpancar di SDN Demengan 1 bangkalan

Siswa di SDN Demengan 1 bangkalan telah menunjukkan sikap nasionalisme yang baik. Mereka sudah paham pentingnya kesatuan Indonesia tanpa adanya perpecahan. Berikut ini adalah contoh sikap cinta tanah dan nasionalisme yang ditunjukkan oleh siswa SDN Demengan 1 bangkalan.

a. Mengapresiasi Pengorbanan yang telah diberikan oleh para Pahlawan

Para murid di SDN Demengan 1 Bangkalan telah mulai menghargai sumbangan pahlawan dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Salah satu guru dalam wawancara menyatakan bahwa para murid telah menyadari bahwa kemerdekaan Indonesia bukanlah sesuatu yang didapatkan dengan mudah, tetapi melalui perjuangan dan pengorbanan pahlawan yang telah berjuang.

b. Memanfaatkan Produk Lokal

Siswa-siswa di SDN Demengan 1 Bangkalan telah menikmati produk khas Indonesia dengan senang hati. Memilih untuk menggunakan batik lebih dari yang lain. Siswa SDN Demengan 1 Bangkalan telah begitu menyukai produk- produk khas Indonesia. Keberagaman di Indonesia memberi keunggulan berupa beragamnya produk lokal seperti makanan khas, keragaman karakter, dan budaya Indonesia. Masyarakat lebih cenderung memilih produk-produk dari perusahaan Indonesia, seni batik, alat musik tradisional, serta produk lokal lainnya

c. Menghargai keelokan alam dan warisan budaya Indonesia. Siswa SDN Demengan 1 bangkalan merasa sangat bangga dengan pesona Indonesia dan beragam budayanya. Mereka sangat menikmati keindahan alam Indonesia, mulai dari gunung yang beragam hingga kecantikan pulau-pulau, serta flora dan fauna yang beragam di negara tersebut.

d. Menjalankan Kegiatan Bela Negara

Menurut penelitian yang dilakukan oleh beberapa guru di SDN Demengan 1 bangkalan, siswa di sekolah tersebut melaksanakan aktivitas yang dianggap mewakili semangat cinta tanah air. Guru-guru tersebut menjelaskan bahwa memahami nilai-nilai bela negara sangat diperlukan bagi siswa agar dapat menanamkan semangat nasionalisme sebagai bagian dari upaya memperkuat identitas kebangsaan. Kegiatan bela yang mencerminkan semangat bela

negara dari siswa SDN Demengan 1 Bangkalan antara lain terlihat dalam pelaksanaan upacara bendera setiap hari Senin dan kegiatan pramuka yang membantu siswa menjadi terbiasa dengan sikap disiplin. Kedisiplinan ini menjadi salah satu aspek penting dalam memupuk semangat nasionalisme.

## 2. Tindakan guru dalam menumbuhkan semangat cinta tanah air di SDN Demengan 1 bangkalan

Usaha yang dilakukan oleh guru di SDN Demengan 1 bangkalan untuk menanamkan sikap nasionalisme pada peserta didik tak hanya terbatas pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga diluar kelas serta program-program pendukung lainnya. Dalam menjalankan program, guru melakukan berbagai upaya dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik. Guru berperan sebagai penghubung langsung yang menjadikan jalannya program-program tersebut sesuai dengan harapan.

Di bawah ini disajikan berbagai usaha yang tengah dilakukan oleh guru dari SDN Demengan 1 bangkalan. Tugas pendidik SDN Demengan 1 bangkalan adalah menumbuhkan rasa cinta tanah air pada siswa selama proses mengajar dan belajar di sekolah, dengan menggunakan mata pelajaran dan materi pembelajaran yang disampaikan dengan penuh dedikasi oleh guru dan pendidik. Meningkatkan pemahaman siswa tentang patriotisme melalui pemanfaatan berbagai media dan model pembelajaran, seperti interaksi antar siswa, guna memberikan dampak yang lebih positif kepada siswa. Pendidik di SDN Demengan 1 Bangkalan turut melibatkan diri dalam menjalin hubungan yang erat melalui berbagai tugas yang mereka jalankan. Minat para siswa tercermin dalam kegiatan yang menyenangkan seperti bernyanyi lagu-lagu daerah, menelusuri tempat-tempat bersejarah, serta mengenal sosok-sosok legendaris dan mengikuti kisah-kisah perjuangan kemerdekaan, termasuk merayakan Hari Kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945. Pada hari Senin, para guru mengenalkan anak-anak mereka pada upacara peringatan bendera merah putih, yang dipimpin oleh siswa SDN Demengan 1 Bangkalan. Latihan ini bertujuan mengajarkan anak-anak untuk menghargai makna dari bendera merah putih, serta pengorbanan pahlawan lampau terhadap tanah dan air. Selain itu, kegiatan ini akan menjadi langkah menuju pendidikan yang lebih tinggi. SDN Demengan 1 bangkalan telah menghadirkan satu program tambahan untuk membentuk rasa cinta tanah air pada para siswa, yaitu dengan menciptakan disiplin di antara anak-anak melalui peraturan masuk sekolah pada waktu yang telah ditentukan.

Pukul 07. 00 WIB, kita akan menyusun jadwal piket untuk menjaga ketertiban di kelas, hal ini tentunya dapat membantu meningkatkan disiplin siswa. Dan nantinya anak-anak akan menjadi terbiasa. Menyadari pentingnya waktu dan tanggung jawab.

Dengan adanya pelaksanaan program-program penanaman sikap nasionalisme, para guru akan lebih terbantu dalam membimbing peserta didiknya. Sehingga para guru akan memiliki tujuan dalam membentuk karakter peserta didik. Sekolah telah menyediakan fasilitas yang mendukung semangat nasionalisme, seperti gedung atau ruang kelas yang nyaman untuk proses belajar, meja dan kursi yang masih layak digunakan, serta lapangan untuk kegiatan upacara dan kegiatan lainnya. Terbukti bahwa peneliti telah melaksanakan proses wawancara dengan berbagai narasumber dan melakukan kegiatan observasi secara langsung

Tak peduli seberapa canggih media pembelajaran yang dikembangkan, tidak ada yang bisa menggantikan peran penting pendidik dalam menanamkan nilai-nilai positif pada para murid selama proses belajar mengajar berlangsung. Oleh karena itu, karakter perlu dipulihkan. Siswa memerlukan contoh teladan yang seharusnya tercermin dalam karakter pendidik. Kita perlu menunjukkan contoh yang jelas kepada para siswa kita dalam menjalankan tugas kita sebagai khalifah di dunia ini. Dengan penuh kesabaran, ketika melaksanakan tugas, penting untuk tetap bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan meraih tujuan dengan doa dan kerja keras. Mengupayakan perkembangan yang lebih baik akan turut berdampak positif bagi peningkatan kualitas hidup siswa. Sebagai seorang guru, penting bagi kita untuk menyampaikan kepada murid-murid kita bahwa hal terbaik yang bisa dilakukan dalam kehidupan ini adalah membantu

sesama. Seorang guru pendidikan karakter yang tidak berperan aktif dalam membangun kembali kepribadian siswa tidak akan mencapai kesuksesan yang diharapkan. Seseorang yang mengenal dirinya dengan baik akan mengombinasikan kreativitas, motivasi, dan intuisi. Kepribadian formatif, seperti yang dipaparkan oleh Smp et al. (2015), ialah representasi holistik dari pertimbangan, mentalitas, serta perilaku seseorang.

Anak-anak bisa mendapat dukungan dan terlindungi dari dampak buruk dengan keberadaan keterlibatan yang kuat dan kolaboratif antara orang tua, pendidik, lingkungan sekolah, dan komunitas sekitar. Dengan demikian, siswa dapat mencapai tujuan mereka dan mengembangkan kepribadian. Siswa memiliki peran penting sebagai pelopor ekologi yang dapat membantu menanamkan semangat cinta tanah air di dalam hati seluruh masyarakat Indonesia. Seharusnya, dengan semangat Nasionalisme yang kembali pulih, Indonesia dapat membangun kembali identitasnya untuk menjadi negara yang beradab, dihormati, dan mampu bersaing di panggung dunia tanpa kehilangan esensi publiknya (Hazimah 2021).

### 3. Kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan sikap nasionalisme di SDN Demengan 1 Bangkalan

Guru sering kesulitan membentuk sikap nasionalisme pada murid karena ada beberapa yang kurang memahami contoh sikap nasionalisme dari pendidik. Selain itu, sikap nasionalisme murid sering tidak berkembang dengan baik di lingkungan sekolah. Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah perlu menjamin tersedianya sarana dan prasarana sekolah yang memadai. Hal ini akan membantu para guru dalam memberikan pendidikan yang berkualitas serta mempermudah siswa dalam memahami pelajaran yang diajarkan. Ada dua faktor yang berperan dalam pembentukan sikap nasionalisme di sekolah, yakni faktor internal yang meliputi variabel individu dan faktor eksternal, seperti lingkungan sekitar. Meskipun siswa memiliki kesadaran akan nasionalisme, namun pengaruh dari lingkungan dan interaksi dengan teman sebaya turut memengaruhi cara mereka membangun sikap tersebut, terutama dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi informasi yang kini memainkan peran dalam pemikiran peserta didik. Hal ini dapat menghambat proses pembentukan sikap nasionalisme pada generasi muda.

Meningkatkan keterlibatan guru dan murid dalam interaksi saat proses belajar-mengajar untuk menghasilkan mutu pembelajaran yang berkualitas demi membentuk siswa yang memegang teguh nilai-nilai kebangsaan. Mengembalikan jati diri siswa merupakan langkah pertama yang penting dalam memperkuat rasa cinta tanah air, sehingga dapat tumbuh pribadi yang kuat dan berbudi pekerti luhur (Min et al. , 2021)

## KESIMPULAN

Penelitian ini menelaah betapa pentingnya peran guru SDN Demengan 1 bangkalan dalam menanamkan sikap Nasionalisme kepada siswa dengan baik. Guru-guru memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk nasionalisme siswa selama proses belajar mengajar di sekolah. Hal ini tercermin dari metode pengajaran dan materi yang disampaikan oleh para pengajar kepada siswa. Mengenai pengembangan rasa patriotik di kalangan siswa melalui pemanfaatan media dan model tertentu, contohnya siswa-siswa diberdayakan untuk saling menghargai satu sama lain, serta peran penting Bekasi dalam membantu penanaman cinta tanah air pada siswa, misalnya melalui nyanyian lagu-lagu kebangsaan maupun daerah, kegiatan baris-berbaris, penulisan nama-nama tokoh pahlawan, serta pembelajaran mengenai perjuangan kemerdekaan, peringatan Hari Kemerdekaan 17 Agustus 1945, dan sebagainya. Pada hari Senin, para guru menjelaskan kepada anak-anak mengenai makna dari bendera merah putih, sementara siswa dari SDN Demengan 1 bangkalan bertugas sebagai petugas upacara. Dikarenakan keterbatasan fasilitas di sekolah, penting bagi pemerintah untuk menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Hal ini akan mempermudah proses pengajaran bagi guru dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap

materi yang disampaikan. Dampak dari kemajuan teknologi yang cepat juga perlu diperhatikan, karena perkembangan perangkat teknologi modern dapat mempengaruhi pola pikir siswa dan menghambat pembentukan sikap nasionalisme

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andi Ismayanti, Andi Sugianti, A. A. R. (2019). Peranan Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Siswa Sekolah Menengah Atas Nasional Makassar. *Jurnal Etika Demokrasi*, 4(2), 64–71
- Hasna, S., Firdaus, A. R., & Dewi, D. A. (2021). Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Strategi Guru dalam Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme Peserta Didik melalui Pembelajaran Pkn. 3(6), 4970–4979
- Hazimah, G. F., Astuti, N. R. W., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Guru dalam Meningkatkan Jiwa Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Pkn di Era Globalisasi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4827–4835.
- Hazimah, G. F., Ratri, N., Astuti, W., Dewi, D. A., & Furi, Y. (2021). Peran Guru dalam Meningkatkan Jiwa Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Pkn di Era Globalisasi. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4827–4835. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1566>
- Jawab, D. A. N. T., & Darmadi, H. (n.d.). Menjadi Guru Profesional diperbincangkan , karena guru merupakan sumber kunci keberhasilan pendidikan . didik yang menyangkut berbagai aspek yang bersifat manusiawi yang unik dalam. 161–174.
- Kawentar, F. (2015). Pelaksanaan Penanaman Nilai Nasionalisme di SD Negeri II Klaten. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Min, D. I., Tahun, P., Kunci, K., Guru, P., & Nasionalisme, R. (2021). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam Menumbuhkan Rasa Nasionalisme Pada Siswa Kelas 4 di MIN 5 Pacitan Tahun Pelajaran 2020-2021.
- No Title. (2017).
- Pujianto. (2015). Faktor-faktor Penyebab Anak Tidak Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(9), 3.
- Revolusi, U. M., Wati, I., & Kamila, I. (2019). Prosiding seminar nasional pendidikan program pascasarjana universitas pgri palembang 12 januari 2019. 2, 364–370.
- Rusmulyani, K. (2020). Semangat Nasionalisme dalam Bingkai kehidupan Bermasyarakat berbangsa dan Bernegara (ke 1). Nizamia Learning Center. [https://www.google.co.id/books/edition/Semangat Nasionalisme dalam Bingkai Kehi/lj5AEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=pengertian+nasionalisme&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Semangat_Nasionalisme_dalam_Bingkai_Kehi/lj5AEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=pengertian+nasionalisme&printsec=frontcover)
- Sastradipura, R. A., Dewi, D., Furnamasari, Y. F., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., & Indonesia, U. P. (2021). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Rasa Nasionalisme pada Siswa Sekolah Dasar. 5(20), 8629–8637.
- Siswa, N., Mi, D. I., Ma, A. L., Singosari, T., & Malang, K. (2021). Peran Guru Kelas Dalam Menanamkan Sikap.
- Smp, S., Babang, N., & Bacan, K. (2015). ISSN 1693-4164 Peran Guru dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Pada Siswa Smp Negeri 1 Babang Kecamatan Bacan Timur Jainudin Abdullah. 13(2), 462–466.
- Suryadi, A., Hakam, K. A., Rakhmat, C., & Indonesia, U. P. (2022). Peran Pendidikan dalam Menangkal Penyebab Radikalisme dan Ciri Radikalisme. 6(5), 7806–7814.
- Wardani, K. (2010). Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara. November, 8–10.

Yoga Agustin, D. S. (2011). Penurunan Rasa Cinta Budaya Dan Nasionalisme Generasi Muda Akibat Globalisasi. *Jurnal Sosial Humaniora*, 4(2), 177-185. <https://doi.org/10.12962/j24433527.v4i2.632>